

SKRIPSI 45

**RAGAM TRANSFORMASI
ARSITEKTURAL BENTUK HUNIAN
PASCA BENCANA
STUDI KASUS: HUNIAN TETAP DESA DI
PAGERJURANG DAN DI DESA NGIBIKAN**



**NAMA : MUHAMMAD WILDAN ALI GHAZI
NPM : 2014420123**

**PEMBIMBING:
DR. PURNAMA SALURA, IR. MMT., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**RAGAM TRANSFORMASI
ARSITEKTURAL BENTUK HUNIAN
PASCA BENCANA
STUDI KASUS: HUNIAN TETAP DESA DI
PAGERJURANG DAN DI DESA NGIBIKAN**



**NAMA : MUHAMMAD WILDAN ALI GHAZI
NPM : 2014420123**

PEMBIMBING:

Purnama Salura 07/12/18

DR. PURNAMA SALURA, IR. MMT., MT.

PENGUJI :

DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.

RONI SUGIARTO, ST., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Wildan Ali Ghazi
NPM : 2014420123
Alamat : Komp. Griya Bukit Mas II, Blok D1 no 20, Bandung 40191
Judul Skripsi : Ragam Transformasi Arsitektural Bentuk Hunian Pasca Bencana
Studi Kasus: Hunian Tetap Desa Pagerjuran dan Desa Ngibikan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Desember 2018

Muhammad Wildan Ali Ghazi

Abstrak

RAGAM TRANSFORMASI ARSITEKTURAL BENTUK HUNIAN PASCA BENCANA KASUS STUDI: HUNIAN TETAP DESA DI PAGERJURANG DAN DI DESA NGIBIKAN

Oleh

Muhammad Wildan Ali Ghazi

NPM: 2014420123

Bencana yang terjadi di Indonesia menyebabkan banyak kerugian, dari korban jiwa manusia dan juga infrastruktur kota. Tidak hanya itu, perumahan yang menjadi tempat tinggal masyarakat mengalami kerusakan. Seperti bencana yang terjadi pada 27 Mei 2006 di Jogja menyebabkan hampir 109.028 rumah mengalami kerusakan, dan harus mengalami perbaikan. Jogja kembali mengalami bencana alam erupsi merapi terjadi pada 26 Oktober 2010 mengakibatkan 3.705 rumah mengalami kerusakan, menyebabkan warganya di haruskan berpindah tempat, karena tidak layak huninya hunian masyarakat dan wilayah yang menjadi kawasan rawan bencana. Rumah hunian yang rusak mengalami rekonstruksi dan rehabilitasi sebagaimana yang diperlukan untuk mendapatkan kembali hunian dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat korban bencana.

Setelah lebih dari satu dekade dibangunnya hunian yang telah mengalami proses rehabilitasi dan rekonstruksi, banyak hunian yang telah berubah bentuk sebagaimana kebutuhan penghuninya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk transformasi hunian yang telah direhabilitasi dan direkonstruksi, lalu mengklasifikasikannya menjadi beberapa ragam transformasi yang terjadi pada hunian tetap pagerjurang dan desa ngibikan.

Berdasarkan topik yang dipilih pada kasus ini dikategorikan kedalam penelitian deskriptif-analisis. Penelitian ini akan memberi gambaran realitas terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa menambah atau melebihkannya (obyektif). Setelah itu data yang telah terkumpul akan di analisis dan akan dikembangkan satu variabel yang nantinya akan digunakan untuk model pendidikan berbasis kompetensi.

Hasil penelitian berupa analisis klasifikasi yang didalamnya terdapat ragam transformasi bentuk pada Hunian Tetap Desa Pagerjurang dan Desa Ngibikan. Klasifikasi yang menghasilkan ragam akan menjadi pedoman untuk membandingkan kedua bentuk transformasi arsitektural yang terjadi pada Hunian Tetap Desa Pagerjurang dan Desa Ngibikan.

Penelitian bermanfaat yang didasari oleh kegunaan praktis, dapat bermanfaat bagi institusi terkait untuk menambah wawasan dan pandangan arsitek mengenai transformasi arsitektural pada hunian pasca bencana, juga dapat menjadi bahan acuan untuk mengkritisi ragam transformasi. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi acuan, referensi, dan bahan studi lanjutan, untuk meneliti transformasi arsitektural pada hunian pasca bencana. Bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat dapat menambah wawasan mengenai etika perancangan khususnya terhadap aspek makna fungsi dan bentuk bangunan.

Kata-kata kunci: Ragam, Transformasi, Hunian, Anatomi Bangunan

Abstract

VARIETY OF ARCHITECTURAL TRANSFORMATION ON POST-DISASTER RESIDENTIAL FORM (CASE STUDY: HUNTAP PAGERJURANG AND DESA NGIBIKAN)

by

Muhammad Wildan Ali Ghazi

NPM: 2014420123

The disasters that occurred in Indonesia caused many losses, from human casualties and also the city's infrastructure. It's not only that, housing which become a place of residence for the community is damaged. As the disaster that occurred on May 27, 2006 in Jogja, it caused almost 109,028 houses to be damaged, and had to undergo repairs. Jogja experienced another natural eruption of Merapi that occurred on October 26, 2010 resulting of 3,705 houses damaged, causing residents to be forced to move, because it was not feasible to occupy the occupancy of the community and land which became a disaster-prone area. Damaged residential homes underwent reconstruction and rehabilitation as needed to regain occupancy and fulfill the needs of the affected population.

After more than a decade of housing being built which has undergone a process of rehabilitation and reconstruction, many homes have changed shape as needed by residents. This research aims to look at how the forms of residential transformation that have been rehabilitated and reconstructed, then to classify them into a variety of transformations that occur in residential areas and in the villages of Ngibikan.

Based on the chosen topic in this case, it was categorized into descriptive analysis research. This research will give an overview of the reality of the object under study through the data that has been obtained as it is without adding or exaggerating it (objectively). After that the collected data will be analyzed and a variable will be developed which will be used for competency-based education models.

The results of the research are in the form of classification analysis in which there are various forms of transformation in Permanent Residential Pagerjurang and Ngibikan Village. The classification that produces variety will be a guideline to compare the two forms of architectural transformation that occur in Permanent Residential of Pagerjurang and Ngibikan Village.

Beneficial research that is based on practical uses, can be useful for related institutions to add insight and views of architects regarding architectural transformation in post-disaster housing, it can also be a reference material for critiquing various transformations. For students, this research can be used a reference, and further study material, to examine architectural transformation in post-disaster housing. For the researchers themselves, this research is useful to add insight into design ethics, especially on the aspects of the function and shape of the building.

Key words: Transformation, Variety, Residential, Building Anatomy

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Purnama Salura, MM., MT. selaku dosen pembimbing Skripsi-45
2. Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT dan Bapak Roni Sugiarto, ST., MT selaku dosen penguji pada Skripsi-45
3. Bapak Eko Prawoto Bapak Lulu, Bapak Maryono selaku pihak yang membantu mengumpulkan data dalam penelitian ini.
4. Kedua orang tua penulis yaitu Yusuf Efendi dan Zainab yang selalu memberikan dukungannya, dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seregu Vania asyiffa dan Haura yang telah bekerjasama menyusun skripsi ini.
6. Andro Aquila Abinawa, Fariz Ikhsansyah, Ikrar Raksaperdana, Nickola Fauzan, Deby Sinantya, Fadhil Praatama, Fiqih Rizkita, Luthfi Hafiyah, Abizar Ghiffari, Ludowikus Panduhadi, Luthfan Rizal, Luthfidatry, Mikael Mukti, Riky Maladzi selaku teman yang selalau memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna bagi siapa pun yang membacanya dan penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun.

Terima Kasih

Bandung, November 2018

Muhammad Wildan Ali Ghazi

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	5
1.5.3. Kegunaan Stakeholder.....	6
1.6. Metode Penelitian.....	6
1.6.1. Jenis Penelitian.....	6
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.6.4. Tahap Analisis Data.....	7
1.7. Kerangka Penelitian.....	10
1.8. Sistematika Penelitian.....	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Hunian Sebagai Tempat Tinggal.....	13
2.1.1. Pengertian.....	13
2.1.2. Hunian Sementara.....	13
2.1.3. Hunian Tetap.....	14
2.2. Rumah.....	15
2.2.1. Pengertian Rumah.....	15

2.2.2.	Fungsi Utama Rumah.....	16
2.2.3.	Jenis RumahTinggal.....	16
2.3.	Permukiman.....	17
2.4.	Rehabilitasi dan Rekonstruksi.....	18
2.4.1.	Rehabilitasi.....	18
2.4.2.	Rekonstruksi.....	20
2.5.	Klasifikasi.....	22
2.6.	Transformasi.....	22
2.7.	Anatomi Bangunan.....	23
2.8.	Kerangka Konseptual.....	25
BAB 3 DESKRIPSI OBJEK STUDI.....		27
3.1.	Huntap Pagerjurang.....	27
3.1.1.	Data Objek Studi.....	27
3.1.2.	Lokasi dan Letak Geografis.....	27
3.1.3.	Lingkup Lingkungan.....	29
3.1.4.	Lingkup Tapak.....	31
3.1.5.	Lingkup Binaan.....	36
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.2.1.	Data Objek Studi.....	39
3.2.2.	Lokasi dan Letak Geografis.....	40
3.2.3.	Lingkup Lingkungan.....	41
3.2.4.	Lingkup Tapak.....	42
3.2.5.	Lingkup Bangunan.....	45
BAB 4 ANALISIS DATA.....		51
4.1.	Klasifikasi dan Ragam Transformasi.....	51
4.1.1.	Ragam Transformasi Sederhana.....	52
4.1.2.	Ragam Transformasi Kompleks.....	53
4.1.3.	Ragam Transformasi Sangat Kompleks.....	54
4.2.	Klasifikasi Ragam Transformasi Hunian Tetap Pagerjurang.....	55

4.2.1.	Ragam Transformasi Sederhana	56
4.2.2.	Ragam Transformasi Kompleks.....	77
4.2.3.	Ragam Transformasi Sangat Kompleks.....	90
4.3.	Klasifikasi Ragam Transformasi Desa Ngibikan.....	96
4.3.1.	Ragam Transformasi Sederhana	96
4.3.2.	Ragam Transformasi Kompleks.....	103
BAB 5	KESIMPULAN.....	119
5.1.	Temuan	119
5.2.	Kesimpulan	120
5.3.	Catatan Akhir.....	125
5.4.	Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....		127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Alur Penelitian.....	11
Gambar 2.1 Perubahan Bentuk Transformasi Kubus Menjadi Polihedron.....	23
Gambar 2.2 Sketsa Brntuk Transformasi Aditif	23
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 3.1 Lokasi dan Letak Geografis Huntap Pagerjurang	28
Gambar 3.2 Lokasi dan Letak Geografis Huntap Pagerjurang	28
Gambar 3.3 Peta Kawasan Rawan Bencana Gn. Merapi di Kabupaten Sleman.....	29
Gambar 3.4 Lingkungan Sekitar Tapak Huntap Pagerjurang	30
Gambar 3.5 Kondisi Jalan Utama Akses Masuk ke Huntap Pagerjurang	30
Gambar 3.6 <i>Masterplan</i> Huntap Pagerjurang	31
Gambar 3.7 Gapura Pintu Masuk Tapak Huntap Pagerjurang.....	32
Gambar 3.8 Gapura Pintu Masuk Tapak Huntap Pagerjurang.....	32
Gambar 3.9 Fasilitas Umum yang berada pada Blok 3 dan 2 (area utara).....	33
Gambar 3.10 Fasilitas Umum yang berada pada Blok 1 dan 2 (area tengah dan selatan).....	34
Gambar 3.11 Fasilitas Umum yang Berada Pada Barat Komplek Huntap	35
Gambar 3.12 Empat Tipe Rumah Tipikal Huntap Pagerjurang.....	36
Gambar 3.13 Sosok Asli Bangunan Hunian (Pasca Pembangunan) 2012	37
Gambar 3.14 Sosok Asli Bangunan Hunian (Pasca Pembangunan) 2018	37
Gambar 3.15 Bangunan yang Sudah dan Akan Melakukan Renovasi.....	38
Gambar 3.16 Bangunan yang Sudah Melakukan Renovasi	38
Gambar 3.17 Lokasi Geografis Desa Ngibikan	40
Gambar 3.18 Peta Kelurahan Canden	40
Gambar 3.19 Kondisi Jalan Menuju Desa Ngibikan.....	41
Gambar 3.20 Kondisi Jalan pada Desa Ngibikan.....	41
Gambar 3.21 Gapura Desa Ngibikan	42
Gambar 3.22 <i>Blockplan</i> Sebelum Terkena Bencana Gempabumi 2006	43
Gambar 3.23 <i>Blockplan</i> Setelah Rekonstruksi.....	43
Gambar 3.24 Sirkulasi Jalan yang Sudah Dibenahi	44
Gambar 3.25 Kondisi Jalan Asli	44
Gambar 3.26 Rumah Satu Kavling Tiga Atap	45
Gambar 3.27 Perspektif Atap Rumah	45
Gambar 3.28 Denah Lantai Unit Rumah Ngibikan.....	46

Gambar 3.29 Tampak Perspektif Skema Konstruksi	47
Gambar 3.30 Perspektif Skema Konstruksi	47
Gambar 3.31 Aksonometri Skema Konstruksi.....	47
Gambar 3.32 Struktur <i>truss</i> yang terbuat dari kayu kelapa.....	48
Gambar 3.33 Material pengisi dinding.....	48
Gambar 3.34 Material Penutup Atap.....	49
Gambar 3.35 Visualisasi 3 Dimensi Rencana Konstruksi Atap.....	49
Gambar 3.36 Potongan Bangunan A – A.....	50
Gambar 3.37 Potongan Bangunan B – B	50
Gambar 4.1 Skema Transformasi Sederhana Hunian Tetap Pagerjurang.	52
Gambar 4.2 Skema Transformasi Sederhana Desa Ngibikan	52
Gambar 4.3 Skema Transformasi Sederhana Kasus Studi Hunian Tetap Pagerjurang.	53
Gambar 4.4 Skema Transformasi Sederhana Kasus Studi Desa Ngibikan	53
Gambar 4.5 Skema Transformasi Sederhana Kasus Studi Hunian Tetap Pagerjurang.	54
Gambar 4.6 Rumah Hunian Tipe 1	55
Gambar 4.7 Rumah Hunian Tipe 2	55
Gambar 4.8 Rumah Hunian Tipe 3	55
Gambar 4.9 Rumah Hunian Tipe 4	55
Gambar 4.10 Foto Kondisi Eksisting Rumah A.1.....	56
Gambar 4.11 Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	56
Gambar 4.12 Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	56
Gambar 4.13 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	58
Gambar 4.14 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	58
Gambar 4.15 Kondisi Eksisting Rumah A.2	59
Gambar 4.16 Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	59
Gambar 4.17 Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	59
Gambar 4.18 Arsir Hijau Transformasi <i>Colour</i>	60
Gambar 4.19 Arsir Merah Transformasi <i>Solidity</i>	60
Gambar 4.20 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	61
Gambar 4.21 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	61
Gambar 4.22 Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi.....	61
Gambar 4.23 Kondisi Eksisting Rumah A.3	62
Gambar 4.24 Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	62
Gambar 4.25 Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	62

Gambar 4.26 Arsir Hijau Transformasi <i>Colour</i>	63
Gambar 4.27 Arsir Merah Transformasi <i>Solidity</i>	63
Gambar 4.28 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	64
Gambar 4.29 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	64
Gambar 4.30 Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi	64
Gambar 4.31 Kondisi Eksisting Rumah A.4.....	65
Gambar 4.32 Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	65
Gambar 4.33 Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	65
Gambar 4.34 Arsir Hijau Transformasi <i>Colour</i>	66
Gambar 4.35 Arsir Merah dan Kuning Transformasi <i>Solidity</i>	66
Gambar 4.36 Arsir Elemen Transparan	66
Gambar 4.37 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	67
Gambar 4.38 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	67
Gambar 4.39 Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi	67
Gambar 4.40 Kondisi Eksisting Rumah A.5.....	68
Gambar 4.41 Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	68
Gambar 4.42 Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	68
Gambar 4.43 Arsir Hijau Transformasi <i>Colour</i>	69
Gambar 4.44 Arsir Merah dan Kuning Transformasi <i>Solidity</i>	69
Gambar 4.45 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	70
Gambar 4.46 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	70
Gambar 4.47 Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi	70
Gambar 4.48 Kondisi Eksisting Rumah B.1	71
Gambar 4.49 Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	71
Gambar 4.50 Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	71
Gambar 4.51 Arsir Hijau Kuning Merah Transformasi <i>Colour</i>	72
Gambar 4.52 Arsir Merah dan Kuning Transformasi <i>Solidity</i>	72
Gambar 4.53 Arsir Merah <i>Barrier</i>	73
Gambar 4.54 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	73
Gambar 4.55 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	73
Gambar 4.56 Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi	73
Gambar 4.57 Kondisi Eksisting Rumah B2	74
Gambar 4.58 Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	74
Gambar 4.59 Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	74

Gambar 4.60 Arsir Hijau Merah Transformasi <i>Colour</i>	75
Gambar 4.61 Arsir Merah dan Kuning Transformasi <i>Solidity</i>	75
Gambar 4.62 Arsir Merah <i>Barrier</i>	76
Gambar 4.63 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	76
Gambar 4.64 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	76
Gambar 4.65 Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi.....	76
Gambar 4.66 Skema Transformasi Kompleks Hunian Tetap Pagerjurang.	77
Gambar 4.67 Skema Transformasi Sederhana Kasus Studi Hunian Tetap Pagerjurang. ...	77
Gambar 4.68 Kondisi Eksisting Rumah C.1	78
Gambar 4.69 Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	78
Gambar 4.70 Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	78
Gambar 4.71 Arsir Hijau Merah Transformasi <i>Colour</i>	79
Gambar 4.72 Arsir Merah dan Kuning Transformasi <i>Solidity</i>	79
Gambar 4.73 Arsir Merah <i>Barrier</i>	80
Gambar 4.74 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	80
Gambar 4.75 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	80
Gambar 4.76 Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi.....	80
Gambar 4.77 Kondisi Eksisting Rumah C.2	81
Gambar 4.78 Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	81
Gambar 4.79 Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	81
Gambar 4.80 Arsir Hijau Merah Transformasi <i>Colour</i>	82
Gambar 4.81 Arsir Merah dan Kuning Transformasi <i>Solidity</i>	82
Gambar 4.82 Arsir Merah Elemen <i>Transparant</i>	82
Gambar 4.83 Arsir Merah <i>Barrier</i>	83
Gambar 4.84 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	83
Gambar 4.85 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	83
Gambar 4.86 Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi.....	83
Gambar 4.87 Kondisi Eksisting Rumah D.1	84
Gambar 4.88 Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	84
Gambar 4.89 Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	84
Gambar 4.90 Arsir Hijau Merah Transformasi <i>Colour</i>	85
Gambar 4.91 Arsir Merah dan Kuning Transformasi <i>Solidity</i>	85
Gambar 4.92 Arsir Merah dan Biru Sebagai <i>Volume</i>	85
Gambar 4.93 Arsir Merah <i>Barrier</i>	86

Gambar 4.94	Garis <i>Connector</i> Setelah Ber-Transformasi	86
Gambar 4.95	Garis <i>Connector</i> Setelah Ber-Transformasi	86
Gambar 4.96	Arsir Merah Penempatan Elemen Switch	86
Gambar 4.97	Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi	86
Gambar 4.98	Kondisi Eksisting Rumah D.2	87
Gambar 4.99	Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	87
Gambar 4.100	Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	87
Gambar 4.101	Arsir Hijau Merah Transformasi <i>Colour</i>	88
Gambar 4.102	Arsir Merah Kuning Transformasi <i>Solidity</i>	88
Gambar 4.103	Arsir Merah dan Biru Sebagai <i>Volume</i>	88
Gambar 4.104	Arsir Merah <i>Barrier</i>	89
Gambar 4.105	Garis <i>Connector</i> Setelah Ber-Transformasi	89
Gambar 4.106	Garis <i>Connector</i> Setelah Ber-Transformasi	89
Gambar 4.107	Arsir Merah Penempatan Elemen Switch	89
Gambar 4.108	Arsir Biru Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi	89
Gambar 4.109	Kondisi Eksisting Rumah E.1	90
Gambar 4.110	Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	90
Gambar 4.111	Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	90
Gambar 4.112	Arsir Hijau Merah Transformasi <i>Colour</i>	91
Gambar 4.113	Arsir Merah Kuning Sebagai <i>Solidity</i>	91
Gambar 4.114	Arsir Merah dan Kuning Sebagai <i>Volume</i>	91
Gambar 4.115	Arsir Merah <i>Barrier</i>	92
Gambar 4.116	Garis <i>Connector</i> Setelah Ber-Transformasi	92
Gambar 4.117	Garis <i>Connector</i> Setelah Ber-Transformasi	92
Gambar 4.118	Arsir hijau Penempatan Elemen Switch	92
Gambar 4.119	Arsir Biru Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi	92
Gambar 4.120	Kondisi Eksisting Rumah E.1	93
Gambar 4.121	Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	93
Gambar 4.122	Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	93
Gambar 4.123	Arsir Hijau Merah Transformasi <i>Colour</i>	94
Gambar 4.124	Arsir Merah Kuning Sebagai <i>Solidity</i>	94
Gambar 4.125	Arsir Merah dan Kuning Sebagai <i>Volume</i>	94
Gambar 4.126	Arsir Merah <i>Barrier</i>	95
Gambar 4.127	Garis <i>Connector</i> Setelah Ber-Transformasi	95

Gambar 4.128	Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	95
Gambar 4.129	Arsir Merah Penempatan Elemen Switch.....	95
Gambar 4.130	Arsir Biru Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi	95
Gambar 4.131	Tipe Rumah Desa Ngibikan	96
Gambar 4.132	Kondisi Eksisting Rumah E.1.....	97
Gambar 4.133	Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	97
Gambar 4.134	Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	97
Gambar 4.135	Arsir Merah Transformasi <i>Solidity</i>	98
Gambar 4.136	Arsir kuning Transformasi <i>Solidity</i>	98
Gambar 4.137	Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	99
Gambar 4.138	Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	99
Gambar 4.139	Skema Visualisasi Tapak Setelah Ber-Transformasi.....	99
Gambar 4.140	Kondisi Eksisting Rumah E.1.....	100
Gambar 4.141	Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	100
Gambar 4.142	Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	100
Gambar 4.143	Arsir Hijau <i>Property, Colour</i>	101
Gambar 4.144	Arsir Merah Transformasi <i>Solidity</i>	101
Gambar 4.145	Arsir kuning Transformasi <i>Solidity</i>	101
Gambar 4.146	Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	102
Gambar 4.147	Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	102
Gambar 4.148	Arsir Biru Tapak Setelah Ber-Transformasi.....	102
Gambar 4.149	Kondisi Eksisting Rumah E.1.....	103
Gambar 4.150	Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	103
Gambar 4.151	Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	103
Gambar 4.152	Arsir Hijau <i>Property, Colour</i>	104
Gambar 4.153	Arsir Merah Transformasi <i>Solidity</i>	104
Gambar 4.154	Arsir kuning Transformasi <i>Solidity</i>	104
Gambar 4.155	Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	105
Gambar 4.156	Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	105
Gambar 4.157	Arsir Biru Tapak Setelah Ber-Transformasi.....	105
Gambar 4.158	Kondisi Eksisting Rumah E.1.....	106
Gambar 4.159	Skema Rumah Sebelum Ber-Transformasi	106
Gambar 4.160	Skema Rumah Setelah Ber-Transformasi	106
Gambar 4.161	Arsir Hijau <i>Property, Colour</i>	107

Gambar 4.162 Arsir Merah Transformasi <i>Solidity</i>	107
Gambar 4.163 Arsir kuning Transformasi <i>Solidity</i>	107
Gambar 4.164 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	108
Gambar 4.165 Garis <i>Connector Setelah Ber-Transformasi</i>	108
Gambar 4.166 Arsir Biru Tapak Setelah Ber-Transformasi	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Hunian Tetap Pagerjurang.....	27
Tabel 3.2 Data Hunian Desa Ngibikan	39
Tabel 4.1 Tabel Klasifikasi Transformasi Arsitektural.....	51
Tabel 4.2 Klasifikasi Transformasi <i>Addiitive</i> Arsitektural Kategori Sederhana.....	52
Tabel 4.3 Klasifikasi Transformasi <i>Addiitive</i> Arsitektural Kategori Kompleks	53
Tabel 4.4 Klasifikasi Transformasi <i>Addiitive</i> Arsitektural Kategori Sangat Kompleks...	54
Tabel 4.5 Tipe Rumah Pada Rancangan Awal.....	55
Tabel 4.6 Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana	56
Tabel 4.7 Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	57
Tabel 4.8 Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomomi Bangunan	58
Tabel 4.9 Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana	59
Tabel 4.10 Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	60
Tabel 4.11 Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomomi Bangunan	61
Tabel 4.12 Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana	62
Tabel 4.13 Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	63
Tabel 4.14 Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomomi Bangunan	64
Tabel 4.15 Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana	65
Tabel 4.16 Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	66
Tabel 4.17 Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomomi Bangunan	67
Tabel 4.18 Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana	68
Tabel 4.19 Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	69
Tabel 4.20 Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomomi Bangunan	70
Tabel 4.21 Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana	71
Tabel 4.22 Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	72
Tabel 4.23 Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomomi Bangunan	73
Tabel 4.24 Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana	74
Tabel 4.25 Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	75
Tabel 4.26 Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomomi Bangunan	76
Tabel 4.27 Klasifikasi Transformasi <i>Addiitive</i> Arsitektural Kategori Kompleks	77
Tabel 4.28 Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana	78
Tabel 4.29 Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	79

Tabel 4.30	Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomi Bangunan.....	80
Tabel 4.31	Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana.....	81
Tabel 4.32	Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	82
Tabel 4.33	Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomi Bangunan.....	83
Tabel 4.34	Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana.....	84
Tabel 4.35	Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	85
Tabel 4.36	Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomi Bangunan.....	86
Tabel 4.37	Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana.....	87
Tabel 4.38	Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	88
Tabel 4.39	Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomi Bangunan.....	89
Tabel 4.40	Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana.....	90
Tabel 4.41	Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	91
Tabel 4.42	Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomi Bangunan.....	92
Tabel 4.43	Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana.....	93
Tabel 4.44	Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	94
Tabel 4.45	Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomi Bangunan.....	95
Tabel 4.46	Klasifikasi Transformasi <i>Additive</i> Arsitektural Kategori Sederhana	97
Tabel 4.47	Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana.....	97
Tabel 4.48	Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	98
Tabel 4.49	Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomi Bangunan.....	99
Tabel 4.50	Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana.....	100
Tabel 4.51	Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	101
Tabel 4.52	Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomi Bangunan.....	102
Tabel 4.53	Klasifikasi Transformasi <i>Additive</i> Arsitektural Kategori Sederhana	103
Tabel 4.54	Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana.....	103
Tabel 4.55	Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	104
Tabel 4.56	Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomi Bangunan.....	105
Tabel 4.57	Tabel Transformasi Arsitektural Sederhana.....	106
Tabel 4.58	Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Properti.....	107
Tabel 4.59	Tabel Klasifikasi Ragam Transformasi Aspek Anatomi Bangunan.....	108
Tabel 4.60	Ragam Transformasi 1	109
Tabel 4.61	Ragam Transformasi 2	109
Tabel 4.62	Ragam Transformasi 3	110
Tabel 4.63	Ragam Transformasi 4	110

Tabel 4.64 Ragam Transformasi 5.....	111
Tabel 4.65 Ragam Transformasi 6.....	111
Tabel 4.66 Ragam Transformasi 7.....	112
Tabel 4.67 Ragam Transformasi 8.....	112
Tabel 4.68 Ragam Transformasi 9.....	113
Tabel 4.69 Ragam Transformasi 10.....	113
Tabel 4.70 Ragam Transformasi 11.....	114
Tabel 4.71 Ragam Transformasi 12.....	114
Tabel 4.72 Ragam Transformasi 13.....	115
Tabel 4.73 Ragam Transformasi 14.....	115
Tabel 4.74 Ragam Transformasi 15.....	116
Tabel 4.75 Ragam Transformasi 16.....	116
Tabel 4.76 Ragam Transformasi 17.....	117
Tabel 4.77 Ragam Klasifikasi Transformasi Kedua Kasus Studi.....	117
Tabel 5.1 Tabel Rencana Situasi Rumah Tidak Berubah.....	121
Tabel 5.2 Tabel Rencana Situasi Rumah Tidak Berubah.....	122
Tabel 5.3 Tabel Rencana Situasi Rumah Tidak Berubah.....	122
Tabel 5.4 Tabel Rencana Situasi Rumah Tidak Berubah.....	123
Tabel 5.5 Tabel Rencana Situasi Rumah Tidak Berubah.....	123
Tabel 5.6 Tabel Rencana Situasi Rumah Tidak Berubah.....	124
Tabel 5.7 Tabel Rencana Situasi Rumah Tidak Berubah.....	124
Tabel 5.8 Tabel Rencana Situasi Rumah Tidak Berubah.....	124
Tabel 5.9 Tabel Sebab Transformasi Pada Bentuk Hunian.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Letak geografis dan geologis di Indonesia merupakan salah satu faktor yang menjadikan Indonesia menjadi negara yang berpotensi tinggi mengalami bencana alam. Selain letaknya, faktor lain yang mempengaruhi potensi terjadinya bencana dilihat dari faktor geologis di Indonesia dengan adanya deretan gunung berapi yang aktif, keberadaannya hampir berada pada seluruh pulau di Indonesia seperti Sumatra, Jawa, Sulawesi, NTT, NTB dan hingga negara Papua. Secara geografis Indonesia terletak pada tiga lempeng yaitu, Eurasia, Pasifik dan Indonesia itu sendiri.

Pulau Jawa menjadi pulau yang rawan akan bencana alam karena menjadi wilayah dengan deretan gunung berapi yang aktif. Ada 45 gunung berapi aktif yang berada di pulau Jawa, beberapa gunung dikelompokkan menjadi satu berdasarkan jaraknya yang berdekatan. Gunung Merapi, Kelud dan Semeru adalah tiga gunung berapi yang paling aktif di pulau Jawa, dibandingkan dengan gunung lain di pulau Jawa. Namun ada pula gunung - gunung merapi aktif yang letaknya bukan berada di pulau Jawa. Menjadikan Indonesia merupakan negara yang berpotensi tinggi mengalami bencana alam.

Letak gunung berapi di Indonesia tidak jauh dari letak desa desa di sekitarnya, masyarakat yang tinggal di lereng dekat gunung berapi menjadi desa yang rawan terkena bencana. Salah satunya terjadi pada wilayah Yogyakarta yang terdapat gunung berapi yang sudah kerap dilanda bencana. Merapi sudah melutus sebanyak 68 kali, dari letusan kecil terjadi setiap 2-3 tahun sekali, dan letusan besar terjadi 10-15 tahun sekali.

Bencana Gempa yang terjadi di Lombok beberapa waktu lalu mengembalikan ingatan masyarakat terhadap bencana gempa di Jogja pada tahun 2006. Hal tersebut menimbulkan kebenaran terhadap fakta fakta yang telah diungkapkan diatas, sampai pada tanggal 30 Agustus lalu BMKG mencatat terdapat 595 *Foreshock*. Gempa susulan pada tanggal 5 Agustus sebanyak 914 guncangan dan gempa susulan tanggal pada 19 Agustus berjumlah 462 gempa. Sehingga total keseluruhan dari tanggal 29 Juli 2018 hingga 30 Agustus 2018 berjumlah 1.973 gempa bumi yang terjadi di pulau Jawa. Hal ini tentu mengakibatkan kerusakan yang hebat, kerusakan itu ditinjau dari aspek fisik dan non-fisik dari elemen masyarakat, kerusakan fisik merupakan bangunan hunian dan fasilitas umum sedangkan kerusakan non-fisik merupakan masyarakat itu sendiri seperti pekerjaan.

Mengingat bencana Jogja, bencana hampir serupa terjadi pada daerah sekitar Merapi di Sleman. Hingga saat ini pemulihan terhadap masyarakat yang terkena bencana tetap menjadi perhatian. Sulitnya masyarakat dalam melakukan relokasi menjadi kesulitan kepada pihak-pihak yang ingin membantu khususnya tempat tinggal mereka yang telah hancur. Masyarakat sulit direlokasi karena sulitnya beradaptasi dan menerima tempat yang baru yang telah disediakan. Tentunya ini menjadi perhatian dimana bencana selalu menimbulkan kesulitan, tidak hanya kepada masyarakat yang terkena dampak langsung, namun pihak-pihak yang bertanggung jawab pun kesulitan menghadapinya.

Bencana yang terjadi tentu menjadi perhatian Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Kementerian Energi Sumber Daya Mineral, yang mendata beberapa zona pada daerah berpenghuni menjadi rawan bencana dari gunung Merapi. Berdasarkan data yang didapat PVMBG menetapkan desa yang berada pada radius 20 km dari gunung Merapi merupakan kawasan rawan bencana.

Radius yang terkena Kawasan Rawan Bencana (KRB) merupakan kawasan yang mengharuskan penduduk sekitar meninggalkan wilayah tersebut, termasuk rumah-rumah mereka. Terdapat kawasan-kawasan yang memiliki KRB tinggi dan kawasan-kawasan yang telah mengalami relokasi namun masih terdapat kawasan-kawasan yang belum direlokasi meskipun telah masuk ke dalam kawasan rawan bencana.

Terdapat beberapa desa yang telah dilakukan relokasi dan rekonstruksi yang difasilitasi oleh pemerintah. Salah satunya adalah desa Hunian Tetap Pagerjuran Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Rehabilitasi dan rekonstruksi pemukiman ini dibangun oleh Kementerian Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), berkerjasama dengan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman Berbasis Komunitas (REKOMPAK).

Hunian tetap Pagerjuran ini menjadi hunian terbesar yang dibangun oleh REKOMPAK (Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman Berbasis Komunitas) dengan luas total wilayah 49.665m². Desa ini dibangun untuk membantu masyarakat dari beberapa dusun yaitu, dusun Petung, dusun Kaliadem, dusun Manggong, dusun Kepuh dan dusun Pagerjuran. Karena menampung banyak dusun dibangun desa baru desa Pagerjuran. Bantuan stimulus hunian tetap Pagerjuran diberikan sebesar Rp 30 juta per unit rumah, dimana masyarakat diberi keleluasaan dalam menentukan tipe rumah yang akan dihuni dengan ketentuan minimal luas bangunan 36m² dengan luas tanah masing-masing 100m² termasuk lahan hijau dan fisik bangunan itu sendiri. (Sumber: pu.go.id/berita ; diakses 28 Agustus 2018 ; pk. 1:45)

Rekonstruksi pada perpindahan desa menimbulkan konflik yang terjadi karena tidak sedikit dari masyarakat yang sulit beradaptasi. Salah satu masalah utama adalah lahan sempit yang menjadi keterbatasan mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang seharusnya didapatkan pada tempat tinggal mereka di rumah sebelumnya. Kehilangan lahan, tempat komunal, dan interaksi langsung antara masyarakat dengan fasilitas umum pun hilang. Oleh karena itu ada adaptasi yang perlu dilakukan untuk akhirnya dapat menghuni rumah tinggal menjadi tempat yang dapat memenuhi setiap kebutuhan penghuninya.

Selain huntap yang dibangun oleh pemerintah terdapat pula huntap pasca gempa Jogja pada Desa Ngibikan. Desa ini menjadi salah satu korban gempa Jogja yang terjadi pada 2006 silam. Mengalami kerusakan yang cukup parah desa ini mengalami rehabilitasi pada rumah masing-masing tanpa harus berpindah tempat ke wilayah yang baru, karena wilayah yang di tempati bukan wildayah seperti daerah merapi, yang mengharuskan penghuninya pindah karena bahayanya erupsi merapi. Rehabilitasi berawal dari inisiatif arsitek Eko Prawoto yang melihat parahnya dampak dari akibat bencana gempa bumi. Tidak dibangun dengan pemerintah, konstruksi rehabilitasi dilakukan oleh Eko Prawoto dan pekerjanya yang menjadi warga desa Ngibikan. Berkerjasama dengan pihak - pihak pembantu swasta lainnya yang menyediakan dana juga masyarakat di desa tersebut yang menjadi pekerja konstruksi sekaligus calon penghuni rumah yang akan dihuni. Perbaikan berjalan 90 hari kerja, berhasil memperbaiki 67 rumah dengan menggunakan kavling sebelum warga desa terkena bencana.

Berdasarkan fenomena dan isu yang terjadi terdapat perubahan bentuk rumah yang terjadi pada hunian masyarakat yang telah direkonstruksi maupun di relokasi. Perubahan meliputi bentuk hunian yang telah bertransformasi dan menghasilkan beberapa tipe transformasi yang memiliki perbedaan disetiap bentuk rumah sebagaimana keinginan penghuni. Berdasarkan hal tersebut pula perlu dikaji mengapa banyaknya rumah yang berubah dari rancangan awal hingga kondisi saat ini. Penanganan hunian tetap pada bencana alam di Indonesia menjadi hal yang penting untuk dikaji dan dipelajari lebih dalam, mengingat tingginya peluang terjadi bencana alam di Indonesia.

Perumahan yang menjadi kebutuhan utama masyarakat yang terkena bencana menjadi fokus penelitian dimana hunian harus ditinjau lebih lanjut dengan mengklasifikasikan bentuk hunian yang telah bertransformasi. Agar pada akhirnya bantuan yang di berikan kepada masyarakat yang huniannya terkena bencana, dapat dibangun dengan tepat guna sesuai dengan aktivitas mereka yang akan tinggal dalam rumah dengan bentuk bangunan yang baru.

Agar rumah tinggal dapat di huni dengan kebutuhan dan lingkungan yang sesuai dan memadai semua keperluan masyarakat dengan semua kesulitan yang dihadapi masyarakat korban pasca bencana. Tanpa banyak adaptasi atau terlalu banyaknya beradaptasi pada penyesuaian bentuk menyebabkan masyarakat kesulitan untuk melanjutkan keberlangsungan hidup mereka, juga merepresentasikan kurangnya kepedulian pihak yang terkait dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi hunian masyarakat korban bencana alam. Permukiman yang diciptakan seharusnya bisa menjadi tempat untuk mendapat lingkungan yang lebih baik dibandingkan lingkungan sebelumnya juga dapat memenuhi segala aspek kebutuhan aktivitas dalam wadah ruang yang memfasilitasi segala elemen dalam sebuah rumah, dari orang dalam hunian hingga orang-orang yang akan berkunjung.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian singkat pada bagaian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada Klasifikasi arsitektural terhadap transformasi bentuk rumah hunian pasca bencana pada kasus studi Huntap Pagerjurang dan Desa Ngibikan. Kasus studi yang diteliti difokuskan pada transformasi arsitektural hunian pasca bencana Hunian Tetap desa Pgerjurang dan Desa Ngibikan dengan lingkup bahasan sebagai berikut:

1. Lingkup Fisik: Merupakan massa bangunan pada rumah yang menagalami transformasi, didalamnya terdapat anatomi bentuk bangunan dan pelingkupnya.
2. Lingkup Non-Fisik: Merupakan teori dan pemahaman yang mendukung penelitian. Teori dan pemahaman yang termasuk ke dalam lingkup ini adalah pemahaman mengenai klasifikasi arsitektural, transformasi dan anatomi bangunan pada hunian pasca bencana.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan, berupa klasifikasi transformasi arsitektural terhadap rumah hunian pasca bencana pada kasus studi Hunian tetap Desa Pagerjurang dan Desan Ngibikan, kemudian disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pemahaman transformasi arsitektural pada hunian pasca bencana yang dilakukan dalam penelitian ini?

Bagaimana formulasi klasifikasi transformasi arsitektural pada hunian pasca bencana yang terjadi pada kasus studi Huntap Pagerjurang dan Desa Ngibikan?

Bagaimana ragam transformasi arsitektural berdasarkan masing-masing klasifikasi yang terjadi pada Huntap Pagaerjurang dan Desa Ngibikan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada narasi sebelumnya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat klasifikasi transformasi arsitektural dan merinci ragam transformasi yang terjadi pada Hunian tetap desa Pagerjurang dan Desa Ngibikan.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian akan dijabarkan menjadi beberapa manfaat yang dibagi menjadi dua poin penting yaitu manfaat secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan keilmuan pada dunia arsitektur berupa deskripsi penelitian objek studi, serta uraian ragam klasifikasi transformasi arsitektural dan anatomi bangunan pada hunian pasca bencana yang terjadi pada hunian tetap desa Pagerjurang dan desa Ngibikan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi pihak – pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Institusi Terkait

Menambah wawasan dan pandangan arsitek mengenai transformasi arsitektural pada rancangan rehabilitasi dan rekonstruksi dengan fungsi hunian tetap pasca bencana kasus studi hunian tetap desa Pagerjurang dan Desa Ngibikan. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran untuk perencanaan hunian yang tepat guna bagi korban bencana yang membutuhkan saat ini.

2. Bagi Arsitek dan Pihak Berkepentingan

Menjadi bahan runding, diskusi, pertimbangan dan anjuran untuk mengkritisi ragam transformasi arsitektural yang telah di klasifikasikan dengan aspek-aspek arsitektural terhadap rancangan rehabilitasi maupun rekonstruksi suatu hunian pasca bencana.

3. Bagi Mahasiswa, Akademisi, Arsitek, dan Masyarakat Bidang Stdui

Menjadi pustaka acuan, referensi dan bahan studi lanjutan mengenai perencanaan dan rancangan proses rehabilitasi maupun rekonstruksi yang dilakukan pada bangunan hunian pasca bencana yang terjadi di Indonesia.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian yang merupakan klasifikasi transformasi arsitektural pada hunian rumah pasca bencana dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.

5. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai etika (etika perancangan) khususnya terhadap aspek makna fungsi dan bentuk bangunan hunian tetap pasca bencana di Indonesia.

1.5.3. Kegunaan Stakeholder

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan untuk mengambil sebuah keputusan, acuan dan pertimbangan untuk mengolah perencanaan dan perancangan hunian pasca bencana dengan mempertimbangkan penelitian terhadap hunian pasca bencana yang ada pada saat ini.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan, dibagi menjadi beberapa poin yang runut dimulai dari penentuan jenis penelitian, lalu menentukan mencari tempat dan waktu penelitian, berikutnya teknik pengumpulan data dan terakhir merupakan tahap analisis data.

1.6.1. Jenis Penelitian

Topik yang merupakan analisis terhadap klasifikasi transformasi arsitektural yang terjadi pada hunian pasca bencana gempa di daerah lereng gunung merapi. Pemilihan kasus studi menyesuaikan terhadap bahasan topik yaitu Huntap Pagerjurang dan desa Ngibikan.

Berdasarkan topik yang dipilih pada kasus ini dikategorikan kedalam penelitian deskriptif-analisis. Penelitian ini akan memberi gambaran realitas terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa menambah atau melebihkannya (obyektif). Data yang telah terkumpul akan di analisis dan akan dikembangkan satu variabel yang nantinya akan digunakan untuk model pendidikan berbasis kompetensi.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pengamatan terletak pada desa Pagerjurang yang berada pada Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Desa Ngibikan yang terletak pada Kota Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Observasi secara langsung dilakukan untuk mendapatkan

data-data yang berkaitan dengan kondisi fisik dan aktivitas yang terjadi pada desa Pagerjurang dan Desa Ngibikan. Waktu penelitian sekiranya akan dilakukan dari tahap pra-skripsi 45 hingga tahap sidang akhir skripsi 45 di semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

Penelitian secara langsung terhadap kasus studinya sekiranya diperlukan lima hari penelitian agar informasi yang didapat akurat. Waktu penelitian dirasa tepat dapat dilakukan dalam periode waktu dua hingga lima hari agar dapat menentukan dan mendapatkan hasil yang akurat dari sumber yang terpercaya. Penelitian langsung pun akan dilakuakn dalam dua tahap yaitu pertama tahap observasi lalu mengumpulkan data dan yang kedua merupakan tahap pengumpulan data bersama analisis di lapangan.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Strategi yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan mendokumentasikan keseluruhan kawasan melalui wawancara, pengumpulan foto dua dimensi maupun video perjalanan di lapangan.

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga cara penarikan data, yaitu:

1. Studi Literatur, dilakukan untuk memperoleh lanadasan, pengertian, definisi mengenai teori yang akan digunakan untuk menganalisis objek stdui.
2. Observasi, melakukan penagamatan secara langsung pada loakasi kasus studi untuk meninjau kondisi eksisting beserta penyesuaian yang terjadi untuk digunakan pada landasan teori yang akan digunakan.
3. Wawancara, melalui narasumber yang terkait langsung pada objek studi, pemilihan narasumber berdasarkan kemampuan narasumber dalam memnjawab pertanyaan ditinjau dari oeran narasumber pada objek stdui. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan kuisioner yang telah disusun dengan isu yang berhubungan dengan topik penelitian.

1.6.4. Tahap Analisis Data

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan melalui sebuah temuan-temuan, penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, kuantitatif atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi wawancara dan pengamatan, namun bisa juga dalam bentuk dokumen, foto, buku, video. (Sumber: W. Creswell dalam buku *“Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches second edition”* ; 2003)

Analisis akan melalui langkah-langkah yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemilihan Kasus Studi

Kasus studi dipilih berdasarkan kriteria berupa, bangunan hunian pasca bencana pasca bencana yang telah dirancang oleh pihak terkait yaitu pemerintah maupun pihak pihak terkait lainnya dari tahun 2006-2010 di Indonesia. Pada tahap ini dipilih kasus studi Hunian Tetap Pagerjuran dan Desa Ngibikan yang berada di Yogyakarta.

2. Melihat dan Mengelompokkan Fakta

Fakta-fakta yang mendukung pemilihan kasus studi dikelompokkan menjadi dua kelompok besar. Kedua kelompok fakta ini digunakan untuk menentukan fenomena dan isu yang berhubungan dengan kondisi yang ada, lalu fenomena dan isu yang telah diangkat akan berhubungan dengan kasus studi mengenai hunian pasca bencana di Indonesia.

3. Menentukan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ditentukan fokus penelitian atau inti bahasan pada penelitian ini. Fokus penelitian ini secara umum yaitu Klasifikasi arsitektural terhadap transformasi bentuk rumah hunian pasca bencana pada kasus studi Huntap Pagerjuran dan Desa Ngibikan

4. Studi Literatur

Memilah dan mengkaji teori yang akan digunakan dalam penelitian. Teori tersebut berupa teori-teori yang menunjang pemahaman mengenai fungsi hunian pasca bencana, klasifikasi transformasi arsitektural beserta ragamnya dan teori anatomi bangunan sebagai alat baca untuk membedah kasus stdui.

5. Menentukan Indikator

Menerjemahkan klasifikasi transformasi arsitektural dan teori anatomi bangunan menjadi indicator-indikator yang setara sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis. Hasil akhir dari studi literature, akan menjadi indikator penelitian adalah pembuatan kerangka konseptual berdasarkan studi literatur..

6. Survey dan Observasi Lapangan

Survey dan Observasi dilakukan pada tanggal 12 September 2018 dan 19 Oktober 2018. Data tersebut berupa gambar kerja, masalah-masalah terkait transformasi bangunan Huntap Pagerjuran dan Desa Ngibikan, foto transformasi. Data diperoleh dengan permohonan permintaan gambar kerja, observasi bangunan pada beberapa hunian berupa eksterior bangunan dan interior bangunan hunian Huntap Pagerjuran dan desa Ngibikan.

7. Mendeskripsikan Kasus Studi

Kedua Kasus Studi yang digunakan dideskripsikan berdasarkan pada teori anatomi bangunan. Pendeskripsian kasus studi dibatasi pada data-data yang terkait dengan penelitian yaitu data bangunan, deskripsi lokasi objek, konsep bangunan, anatomi bentuk dan pelingkup.

8. Analisis

Tahap ini ditujukan untuk mengurai dan membahas indikator-indikator penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang pertama diurai dengan menjabarkan jenis transformasi, klasifikasi dan teori-teori penunjang lainnya. Pertanyaan penelitian kedua dijawab dengan mengklasifikasikan transformasi yang terjadi pada hunian pasca bencana berdasarkan apa yang terjadi pada Huntap Pagerjurang dan Desa Ngibikan. Pertanyaan ketiga dijawab dengan menguraikan ragam klasifikasi transformasi arsitektural yang terjadi pada Huntap Pagerjurang dan Desa Ngibikan.

9. Mendapatkan Hasil Analisis

Hasil analisis merupakan temuan-temuan yang di analisis berdasarkan data yang telah didapat dan ditinjau melalui teori-teori yang telah ditentukan menyesuaikan dengan kasus studi yang telah dipilih. Hasil analisis yang didapat bersifat objektif tidak ada pendapat peneliti namun semuanya murni karena teori yang dihubungkan dengan pengambilan data.

Hasil analisis merupakan table yang akan menjelaskan tentang klasifikasi yang dibuat dengan menggunakan teori terkait penelitian yaitu anatomi bangunan dan teori transformasi arsitektural, dihubungkan dengan kasus studi.

10. Menyimpulkan Penelitian

Menyimpulkan hasil penelitian dilakukan guna mengasah kemampuan penulis akan fenomena yang telah didapat dan menarik inti dari seluruh penelitian akan dijelaskan. Kesimpulan penelitian menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian dengan menghubungkannya atas fenomena dan isu yang terjadipada kasus studi hunian pasca bencana.

Kesimpulan berupa table-tablel klasifikasi yang terkait dengan teori anatomi bangunan yaitu pelingkup bangunan, property bangunan dan transformasi arsitekrual, lalu didalamnya terdapat ragam transformasi arsitektural yang terjadi pada kasus studi yang telah ditentukan.

1.7. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan konsep yang tersusun secara sistematis agar tujuan penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik dan tertata. Kerangka penelitian memperlihatkan visualisasi antara satu variable dengan variable lainnya,

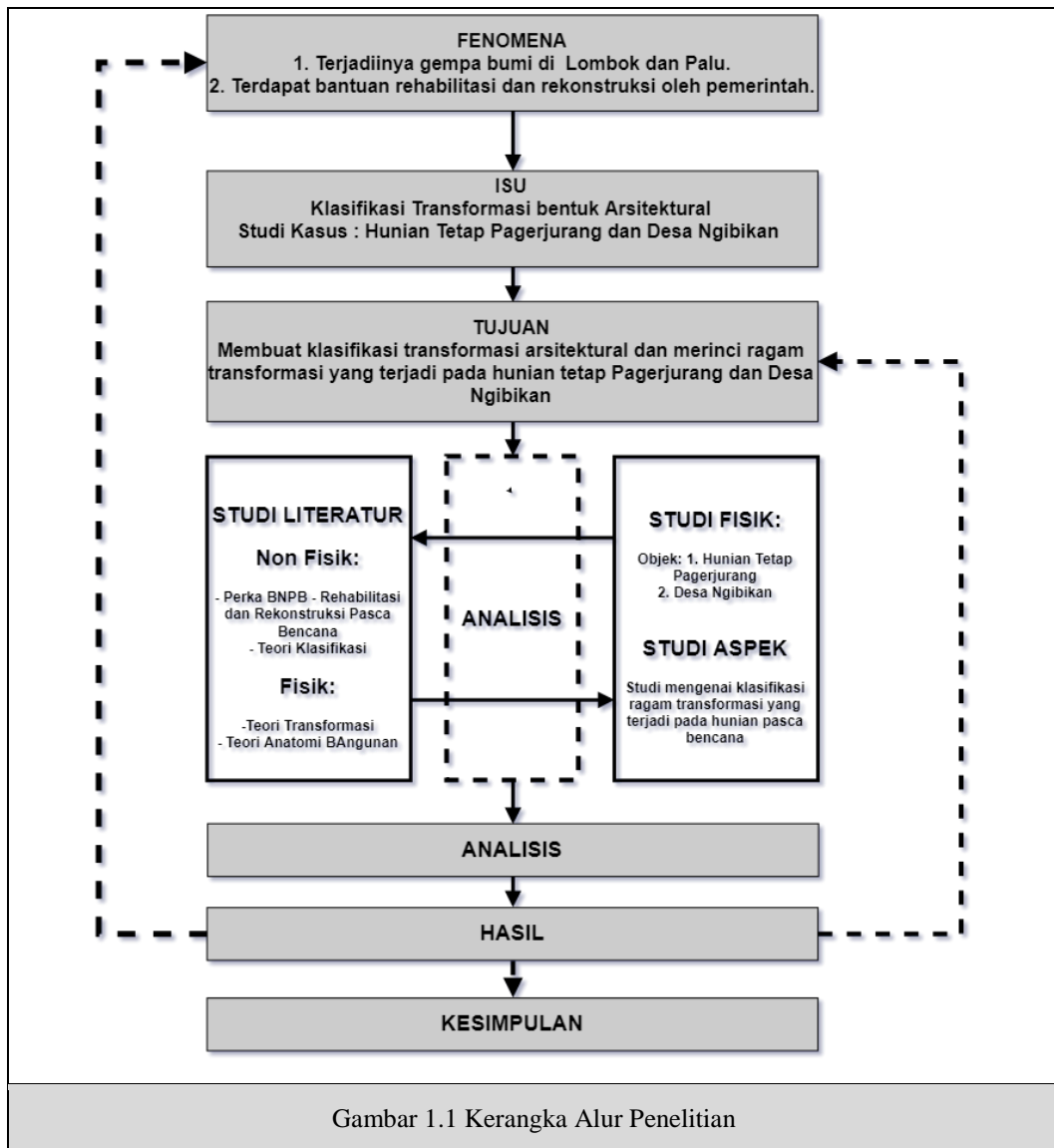
Kerangka penelitian ini terdiri dari fenomena menghasilkan suatu isu, dari isu tersebut ditentukan tujuan penelitian, tujuan penelitian akan mencari studi literatur, studi literature berisi elemen fisik dan non fisik

Lalu studi fisik berbasis kasus studi dan studi aspek berbasis aspek yang akan diteliti, lalu dari kedua aspek tersebut dibuatlah analisis mendalam, hasil dari analisis akan menghasilkan sebuah hasil.

Tahap ini ditujukan untuk mengurai dan membahas indikator-indikator penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang pertama diurai dengan menjabarkan jenis transformasi, klasifikasi dan teori-teori penunjang lainnya. Pertanyaan penelitian kedua dijawab dengan mengklasifikasikan transformasi yang terjadi pada hunian pasca bencana berdasarkan apa yang terjadi pada Hutan Pagerjurang dan Desa Ngibikan. Pertanyaan ketiga dijawab dengan menguraikan ragam klasifikasi transformasi arsitektural yang terjadi pada Hutan Pagerjurang dan Desa Ngibikan.

Hasil analisis merupakan temuan-temuan yang di analisis berdasarkan data yang telah didapat dan ditinjau melalui teori-teori yang telah ditentukan menyesuaikan dengan kasus studi yang telah dipilih. Hasil analisis yang didapat bersifat objektif tidak ada pendapat peneliti namun semuanya murni karena teori yang dihubungkan dengan pengambilan data.

Lalu hasil yang telah didapat ditarik kesimpulan untuk menjadikan jawaban atas apa yang telah ditanyakan pada awal penelitian, kesimpulan akan menjelaskan bagaimana menjawab pertanyaan penelitian dan menjawab penelitian itu sendiri. Kesimpulan bisa berupa table, rubrik atau narasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.



1.8. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing masing bab membahas bagian-bagaian dari keseluruhan laporan. Bahasan dibagi sesuai jenis bahasannya. Adapun seistematika pembahasan dalam penulisan ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi mengenai informasi secara umum, mengenai keseluruhan penelitian ini yaitu penetapan topik permasalahan, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan pada penelitian, kegunaan pada penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi pada penelitian, kerangka penelitian, dan yang terakhir ialah mengenai penjabaran langkah-langkah yang disusun secara sistematika pada penelitian ini.

BAB II : KERANGKA DASAR TEORI

Bab kerangka dasar teori berisi mengenai teori-teori yang diambil dari berbagai sumber, dapat berupa dari suatu kutipan buku, artikel, jurnal, laporan ilmiah, ataupun situs internet yang berupa definisi dan berasal dari suatu penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai landasan, konsep dasar, serta definisi lain yang berkaitan dengan sistem serta tujuan pada penelitian.

BAB III :DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab deskripsi objek studi ini berisi gambaran lokasi dari objek studi di Yogyakarta yaitu hunian tetap pasca bencana di Huntap Pagerjurang dan Desa Ngibikan. Obyek studi beserta lingkungan sekitarnya, data umum mengenai latar belakang wilayah, objek studi, serta elemen bangunan yang terdiri dari lingkungan, tapak, bentuk dan sosok, penataan ruang, serta elemen pada pelengkap fisik lainnya juga dideskripsikan. Deskripsi ini didapat dari hasil observasi penulis yang dilakukan dengan melihat kondisi eksisting, mengambil gambar, serta dilakukan wawancara dengan instansi yang berkaitan dengan obyek studi.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisikan analisis mengenai data-data Huntap Pagerjurang dan Desa Ngibikan yang telah diperoleh. Analisis dilakukan melalui penjabaran mengenai penginterpretasian wujud fisik bangunan oleh pengguna, pengamat, dan arsitek dengan teori-teori yang dipakai.

BAB VI : TEMUAN DAN KESIMPULAN

Bab ini berisikan temuan, kesimpulan, dan catatan akhir yang ditarik oleh penulis dari keseluruhan hasil analisis penelitian, yang digunakan sebagai jawaban bagi pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang ada pada bab ini merupakan kesimpulan yang sudah spesifik menjawab pertanyaan penelitian.

